Jurnal Pendidikan Inklusif Vol. 10 No. 6 (Juni, 2026)

PENGUATAN NILAI-NILAI KARAKTER DAN ADAB PADA ANAK PANTI ASUHAN DAARUL AITAM PALEMBANG

Muhammad Tegar Wibowo Viandarto[1], Amirah Andika Rifdayanti[2], Gracia Rahma[3], Adryan Muhammad[4], Pandji Aulia Syuhada[5], Imam Dariyansyah[6]
UIN Raden Fatah Palembang
e-mail: mhmdtegarwibowo@gmail.com[1], amirahandikarifdayanti@radenfatah.ac.id[2], graciarhma15@gmail.com[3], adryan041muhammad@gmail.com[4], auliasyuhadapandji@gmail.com[5], imamdariyansyah0402@gmail.com[6]

INFORMASI ARTIKEL

Submitted : 2026-6-30
Review : 2026-6-30
Accepted : 2026-6-30
Published : 2026-6-30

KATA KUNCI

Penguatan Karakter, Adab Islami, Panti Asuhan, Komunikasi Efektif.

A B S T R A K

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis penguatan nilai-nilai karakter dan adab pada anak-anak panti asuhan di Yayasan Panti Asuhan Daarul Aitam Palembang. Metode pengabdian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang terintegrasi melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Rekognisi. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam dengan pengasuh, dan studi dokumentasi kegiatan harian anak asuh. Berbagai program kerja diimplementasikan, meliputi pembersihan panti, mengaji terjadwal setelah ashar dan dzuhur, bimbingan muhadoroh (pidato), serta sosialisasi anti-bullying dan cyberbullying untuk membentengi moral anak di era digital. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola pengasuhan yang terstruktur dan pembiasaan ibadah harian secara konsisten memberikan dampak positif yang signifikan bagi peningkatan kemandirian, kedisiplinan, serta kesantunan budi pekerti anak asuh. Anak-anak yang sebelumnya awam terhadap teknik berpidato dan menghafal dalil kini telah menunjukkan peningkatan rasa percaya diri dan kemampuan berkomunikasi yang baik. Tantangan utama yang menghadapi panti asuhan meliputi keterbatasan sarana prasarana serta perbedaan latar belakang psikologis anak, namun hal ini dapat diatasi melalui kolaborasi intensif antara mahasiswa pengabdi dan pengurus yayasan.

ABSTRACT

This study aims to describe and analyze the strengthening of character values and manners (adab) among children at the Daarul Aitam Orphanage in Palembang. This community service method employs a descriptive qualitative approach integrated through the Recognition Student Community Service (KKN) program. Data collection was carried out through participatory observation, in-depth interviews with caregivers, and documentation studies of the foster children's daily activities. Various work programs

Keywords: *Character Strengthening, Islamic Morals, Orphanage, Effective Communication..*

were implemented, including orphanage cleaning, scheduled Quranic recitation after Asr and Dhuhr, muhadoroh (speech) training, and socialization on anti-bullying and cyberbullying to shield children's morals in the digital era. The results indicate that structured parenting patterns and consistent daily worship habits significantly exert positive impacts on enhancing foster children's independence, discipline, and moral conduct. Children who were previously unfamiliar with public speaking techniques and memorizing Quranic proofs have now shown increased self-confidence and good communication skills. Through this integrative strategy, the orphanage has successfully performed its function as an agent of moral formation for Islamic youth ready to face modern challenges. The main challenges encountered include infrastructure limitations and diverse psychological backgrounds of the children, which were overcome through intensive collaboration between student volunteers and orphanage administrators.

PENDAHULUAN

Anak merupakan aset penting bagi masa depan suatu bangsa dan kelangsungan hidup bernegara. Kesejahteraan lahir dan batin dari anak-anak yang kurang beruntung, khususnya anak yatim dan dhuafa, harus menjadi prioritas bersama melalui pemenuhan kebutuhan fisik, mental, spiritual, serta pendidikan sosial yang memadai. Dalam situasi di mana institusi keluarga biologis tidak dapat berfungsi dengan optimal karena berbagai hambatan ekonomi atau kehilangan orang tua, panti asuhan hadir sebagai lembaga pelayanan profesional yang mengemban tugas pengganti pengasuhan. Eksistensi panti asuhan bukan hanya sebatas menjamin kebutuhan primer berupa sandang, pangan, dan papan, melainkan juga berfungsi sebagai lingkungan sosiologis yang harus mampu memulihkan fungsi sosial dan menanamkan fondasi kepribadian serta budi pekerti yang kokoh (Silitonga et al., 2023).

Di tengah arus globalisasi, modernisasi, dan digitalisasi yang kian masif, tantangan dalam proses pembinaan karakter anak menjadi semakin kompleks. Akses teknologi informasi yang tidak terbatas membawa pengaruh ganda, di mana di satu sisi dapat mendukung literasi digital, namun di sisi lain berpotensi memicu degradasi moral apabila tidak dibarengi dengan tameng spiritual yang kuat. Anak-anak panti asuhan sering kali berada pada posisi yang rentan terhadap dampak negatif lingkungan digital, seperti fenomena perundungan siber (cyberbullying) dan krisis jati diri. Oleh karena itu, penguatan nilai-nilai akhlak mulia dan adab Islami menjadi mutlak diperlukan agar anak

panti tidak sekadar tumbuh secara fisik, melainkan juga memiliki ketahanan moral dan mental dalam membentengi diri dari penyimpangan sosial (Irfan et al., 2024).

Permasalahan yang kerap dihadapi di lingkungan panti asuhan adalah kurangnya stabilitas emosional pada anak asuh yang sering kali dipicu oleh trauma masa lalu, kehilangan figur kepemimpinan orang tua, serta kesulitan dalam beradaptasi di lingkungan sosial yang baru. Kondisi psikologis yang labil ini membutuhkan pendampingan yang intensif dan hangat dari para pengasuh serta pendidik panti. Selain pemenuhan aspek psikis, peningkatan kemampuan komunikasi interpersonal seperti public speaking dan kepercayaan diri menjadi keterampilan krusial yang harus diajarkan sejak dini. Proses pembentukan nilai-nilai moral ini tidak dapat berjalan secara instan, melainkan membutuhkan strategi pengasuhan terencana, keteladanan yang nyata dari pengurus, serta integrasi bimbingan yang ramah anak (Wiguna et al., 2023).

Berdasarkan situasi empiris tersebut, kegiatan pengabdian masyarakat dalam bentuk Kuliah Kerja Nyata (KKN) Rekognisi mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang diarahkan di Yayasan Panti Asuhan Daarul Aitam Palembang. Langkah strategis ini dirancang untuk mewujudkan integrasi antara program pengabdian akademis dengan implementasi program pembinaan karakter berbasis Profil Pelajar Pancasila dan adab Islami. Mahasiswa pengabdi merumuskan serangkaian aktivitas interaktif dan menyenangkan guna mengoptimalkan potensi kognitif, afektif, dan psikomotorik anak panti secara seimbang. Upaya kolaboratif ini diharapkan tidak hanya memberikan dampak sesaat, melainkan mampu menumbuhkan pembiasaan karakter positif yang berkelanjutan dan mandiri bagi anak-anak asuh (Meliyanti et al., 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program pengabdian Kuliah Kerja Nyata (KKN) Rekognisi di Yayasan Panti Asuhan Daarul Aitam Palembang dirancang untuk mengintegrasikan pendekatan teoretis akademis dengan realitas sosiologis di lapangan guna mencapai penguatan karakter dan adab anak asuh secara komprehensif. Melalui pemanfaatan metode kelompok (group work mezzo), mahasiswa pengabdi berkolaborasi secara intensif dengan pihak pengelola yayasan untuk menyusun serangkaian kegiatan intervensi partisipatif yang ramah anak. Sebelum pelaksanaan program ini, mayoritas anak asuh di panti tersebut menunjukkan rendahnya motivasi belajar mandiri, kesulitan mengelola waktu luang, serta kecenderungan bersikap pasif dalam interaksi sosial akademis. Melalui perancangan program kerja yang terencana dan terstruktur dalam logbook harian, intervensi ini tidak hanya berfokus pada pemenuhan aspek kognitif anak, melainkan juga menyentuh dimensi emosional dan spiritual yang sangat fundamental bagi stabilitas psikologis mereka (Purba & Sinaga, 2024).

Integrasi Kegiatan Keagamaan dan Pembiasaan Ibadah Harian sebagai Pondasi Karakter Islami

Program bimbingan keagamaan harian di Yayasan Panti Asuhan Daarul Aitam Palembang diimplementasikan sebagai pilar utama untuk menanamkan kedisiplinan spiritual dan nilai-nilai religiusitas sejak usia dini. Melalui kegiatan mengaji rutin yang dijadwalkan secara konsisten setelah ibadah dzuhur dan ashar, anak-anak asuh dibimbing secara personal untuk memperbaiki kualitas bacaan Al-Qur'an mereka melalui bimbingan tahsin serta pengenalan tajwid dasar. Pembiasaan ibadah harian yang bermakna ini dirancang untuk melampaui batas aktivitas ritualistik belaka, melainkan bertransformasi menjadi sarana katarsis emosional yang memberikan ketenangan batin bagi anak-anak asuh di tengah dinamika kehidupan asrama.

Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan, anak-anak yang pada masa pra-KKN masih terbata-bata membaca Al-Qur'an atau masih tertahan di tingkat Iqra, kini telah menunjukkan kemajuan yang sangat pesat bahkan beberapa di antaranya telah berhasil menyelesaikan bimbingan hingga Iqra tingkat 5 dengan pemahaman tajwid yang memadai (Raihani et al., 2024).

Keberhasilan pembiasaan ibadah ini juga didukung oleh pelaksanaan kegiatan tadarus Al-Qur'an dan bimbingan kajian Islami malam yang dipandu secara berkala oleh mahasiswa pengabdi bersama pengasuh panti. Aktivitas ini dirancang secara interaktif, di mana anak-anak asuh tidak hanya bertindak sebagai pendengar pasif, melainkan didorong untuk melafalkan doa-doa harian, menghafal surah-surah pendek, serta mendiskusikan implementasi nilai moral dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pendekatan yang humanis dan penuh empati, kegiatan keagamaan ini berhasil memicu motivasi spiritual intrinsik dalam diri anak-anak asuh untuk beribadah atas kesadaran mandiri, bukan karena rasa takut akan hukuman. Proses internalisasi nilai religius ini menjadi sangat krusial dalam membangun ketahanan mental (resilience) anak yatim piatu agar mereka memiliki fondasi keimanan yang kokoh dalam menghadapi berbagai tantangan psikososial di masa depan (Shah et al., 2025).

Dalam konteks sosiologis, pembentukan lingkungan asrama yang religius (bi'ah shalihah) sangat bergantung pada konsistensi jadwal dan keteladanan yang ditunjukkan oleh para pendidik pengganti di panti asuhan. Melalui integrasi antara program pengabdian KKN dengan kurikulum keagamaan internal panti, tercipta suatu sistem pengawasan spiritual yang hangat dan suportif bagi perkembangan kepribadian anak-anak asuh. Pembiasaan membaca doa sebelum beraktivitas, menjaga kesucian tempat ibadah, serta merapikan peralatan salat secara bergotong royong secara tidak langsung menumbuhkan rasa kepemilikan dan cinta terhadap panti asuhan. Pembentukan karakter spiritual yang kokoh ini terbukti mampu meminimalkan potensi konflik antaranak asuh serta meningkatkan keharmonisan sosial di dalam lingkungan asrama yang padat (Sugiantara & Selasih, 2024).

Implementasi Pelatihan Muhadoroh, MC, dan Penguasaan Mufrodat dalam Mengembangkan Keterampilan Dakwah dan Komunikasi Efektif

Sebagai mahasiswa program studi Komunikasi Penyiaran Islam, penguatan aspek komunikasi interpersonal dan kemampuan berbicara di depan umum (public speaking) menjadi salah satu prioritas utama program kerja KKN Rekognisi. Program ini diwujudkan melalui bimbingan pelatihan Muhadoroh (latihan pidato) dan pelatihan pembawa acara (MC) yang dilaksanakan secara terjadwal setiap minggu untuk melatih kepercayaan diri anak asuh. Pelatihan ini dirancang untuk mendobrak hambatan psikologis anak asuh yang umumnya memiliki kecenderungan pemalu, gugup, atau enggan mengekspresikan gagasan mereka di depan umum akibat krisis kepercayaan diri. Dengan mengajarkan teknik pembukaan pidato yang interaktif dan menarik, anak-anak diajarkan untuk tidak sekadar menghafal teks secara monoton, melainkan mampu berkomunikasi secara asertif, dinamis, dan persuasif sesuai dengan karakteristik unik diri mereka masing-masing (Fauzih et al., 2023).

Untuk menopang kemampuan berpidato dalam tiga bahasa (Arab, Inggris, dan Indonesia) secara efektif, mahasiswa pengabdi mengintegrasikan metode pengajaran kosakata harian melalui program pembelajaran Mufrodat. Setiap harinya, anak-anak asuh dibekali dengan target hafalan minimal sebanyak 3 kosakata baru (vocabularies) yang relevan dengan tema dakwah kontemporer dan interaksi sosial sehari-hari. Pengajaran mufrodat ini tidak hanya berfokus pada aspek hafalan mekanis semata,

melainkan dikolaborasikan dengan bimbingan praktis pembuatan kalimat yang sesuai dengan kaidah tata bahasa (nahwu, shorf, dan english grammar) yang baik dan benar. Melalui penguasaan kosakata bahasa asing yang berkesinambungan ini, anak-anak asuh memiliki bekal linguistik yang memadai untuk menyusun materi pidato yang berbobot serta melatih ketajaman intelektual mereka sejak dini (Meliyanti et al., 2023).

Pelaksanaan bimbingan praktis ini mencapai puncaknya pada penyelenggaraan perlombaan pidato (event perlombaan) yang diinisiasi oleh mahasiswa pengabdi sebagai wadah aktualisasi diri bagi seluruh anak asuh. Kompetisi ini didesain secara menyenangkan dan suportif, di mana setiap peserta diberikan kesempatan untuk menampilkan kemampuan terbaik mereka dan mendapatkan apresiasi yang tulus dari seluruh warga panti. Melalui pengalaman langsung tampil di atas panggung ini, anak-anak asuh yang sebelumnya merasa cemas dan awam terhadap teknik retorika berhasil membuktikan kekuatan mental mereka yang telah terbentuk selama masa pelatihan. Proses ini tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis komunikasi mereka, melainkan juga menumbuhkan rasa bangga dan pencapaian pribadi yang sangat berharga bagi kesehatan emosional mereka (Kejora et al., 2021).

Penguasaan keterampilan komunikasi efektif ini memiliki implikasi jangka panjang yang sangat positif bagi proses reintegrasi sosial anak-anak asuh ke tengah masyarakat luas di masa depan. Kemampuan menyampaikan pendapat dengan sopan, mendengarkan secara aktif, serta mengoordinasikan sebuah acara secara terstruktur merupakan keterampilan hidup (life skills) yang sangat dibutuhkan dalam dunia kerja maupun pendidikan tinggi. Dengan membekali anak-anak panti keterampilan berbicara di depan umum dan berdakwah secara modern, panti asuhan berhasil memperkuat perannya sebagai agen transformasi sosial yang mencetak generasi muda Islami yang mandiri dan berdaya saing tinggi. Keterampilan ini menjadi modal sosial yang kuat agar anak-anak asuh tidak merasa inferior atau terasing dalam pergaulan sosial kemasyarakatan secara umum (Silitonga et al., 2023).

Edukasi Preventif terhadap Perundungan (Anti-Bullying dan Cyberbullying) sebagai Upaya Perlindungan Moral Anak di Era Digital

Karakteristik anak-anak panti asuhan yang berasal dari latar belakang keluarga dan psikologis yang sangat beragam sering kali memicu kerentanan terjadinya gesekan sosial di dalam kehidupan sehari-hari. Fenomena saling mengejek, memanggil dengan nama julukan yang buruk, hingga tindakan perundungan (bullying) verbal ringan antarteman asrama menjadi hambatan nyata dalam menciptakan iklim asuh yang harmonis. Guna mengatasi patologi sosial ini, program KKN menyelenggarakan "Sharing Session Inspiratif" yang dikemas secara dialogis mengenai dampak psikologis buruk dari tindakan perundungan serta pentingnya menumbuhkan sikap tenggang rasa. Melalui sesi berbagi yang hangat ini, anak-anak diajak untuk merefleksikan nilai persahabatan sejati dan membangun komitmen bersama untuk saling menyayangi serta menghargai sesama teman asrama (Irfan et al., 2024).

Seiring dengan derasnya arus digitalisasi, tantangan moralitas anak asuh kini tidak hanya terbatas pada interaksi fisik di dalam asrama, melainkan telah merambah ke dunia maya melalui penggunaan gawai dan media sosial. Anak-anak panti asuhan yang diproyeksikan menjadi calon Da'i Gen-Z di era modern sangat rentan terpapar dampak negatif internet, termasuk risiko menjadi pelaku maupun korban perundungan siber (cyberbullying). Oleh karena itu, sosialisasi cyberbullying dilaksanakan secara khusus untuk membekali anak-anak asuh dengan pemahaman mengenai etika berkomunikasi digital, pengenalan ciri-ciri perundungan online, serta langkah-langkah preventif yang

harus diambil ketika menghadapinya. Edukasi digital ini dirancang agar anak-anak mampu memanfaatkan teknologi informasi secara bijak dan bertanggung jawab sebagai media dakwah kreatif, bukan sebagai sarana penyebaran kebencian (Wiguna et al., 2023).

Penguatan tameng moral anak dalam bersosial media diintegrasikan secara mendalam dengan penanaman tiga pilar akhlak mulia dalam ajaran Islam, yaitu akhlak kepada Allah SWT, akhlak terhadap sesama, dan akhlak terhadap diri sendiri. Anak-anak diajarkan bahwa kesadaran akan pengawasan Allah SWT (muroqobah) harus tecermin tidak hanya dalam ibadah ritual di masjid, melainkan juga dalam setiap ketikan dan unggahan mereka di dunia digital. Dengan memahami konsep akhlak mulia ini, anak-anak asuh secara mandiri mampu menyaring pengaruh buruk internet seperti pornografi, perjudian online, dan ujaran kebencian. Internalisasi nilai spiritual ini memberikan imunitas moral yang kuat bagi jiwa anak asuh sehingga mereka dapat tumbuh menjadi pribadi yang stabil secara emosional dan kokoh secara spiritual di tengah gempuran modernisasi (Shah et al., 2025).

Di sisi lain, pembentukan disiplin asrama dan penegakan aturan harian di Yayasan Panti Asuhan Daarul Aitam diterapkan melalui pendekatan yang edukatif dan restoratif tanpa menggunakan kekerasan fisik maupun verbal. Ketika terjadi pelanggaran kedisiplinan atau pertengkaran antarsesama anak asuh, para pengasuh memberikan konsekuensi mendidik yang berorientasi pada peningkatan kapasitas diri anak, seperti menghafalkan doa harian baru atau menyetor hafalan mufrodat bahasa asing. Sanksi edukatif yang konsisten ini terbukti efektif memberikan efek jera yang positif sekaligus menjaga stabilitas emosional dan harga diri anak asuh agar tetap merasa dihargai. Pendekatan pengasuhan yang penuh kasih sayang dan keadilan ini berhasil menciptakan lingkungan yang aman dan suportif bagi tumbuh kembang karakter positif anak-anak panti (Fauzih et al., 2023).

Sinergi Kemitraan KKN Rekognisi dan Manajemen Pengasuhan dalam Menghadapi Hambatan Psikososial serta Keterbatasan Sarana Prasarana

Penguatan karakter dan adab anak asuh di Yayasan Panti Asuhan Daarul Aitam Palembang dalam praktiknya dihadapkan pada tantangan struktural berupa keterbatasan sarana prasarana penunjang pembelajaran. Ketiadaan fasilitas teknologi modern yang memadai seperti laptop, proyektor, dan kestabilan jaringan internet menjadi kendala utama dalam mengoptimalkan bimbingan berbasis digital, seperti pelatihan editing video dakwah kreatif. Untuk mengatasi kesenjangan fasilitas tersebut, mahasiswa KKN melakukan inisiatif swadaya mandiri serta pemanfaatan perangkat pribadi guna mendukung keberlangsungan program kerja. Kemitraan yang terjalin dengan pengurus yayasan dalam penyediaan ruangan, fasilitas kelas, dan musala menjadi modal penting untuk menyiasati keterbatasan finansial operasional panti asuhan secara taktis (Silitonga et al., 2023).

Selain kendala sarana fisik, beban kerja yang tinggi serta keterbatasan jumlah pengasuh dibandingkan dengan jumlah anak asuh yang dibina menjadi tantangan tersendiri dalam pelaksanaan bimbingan karakter secara individual (ta'lim syakhsi). Pengasuh asrama dituntut untuk memainkan peran ganda yang melelahkan, baik sebagai pengelola administratif keuangan, penegak disiplin harian, maupun sebagai figur pengganti orang tua yang memberikan kasih sayang emosional. Rasio pengasuh dan anak asuh yang mencapai $1:12$ menuntut manajemen waktu yang sangat ketat agar kebutuhan psikososial anak tetap terpenuhi. Kehadiran mahasiswa KKN Rekognisi sebagai fasilitator eksternal sangat membantu meringankan tekanan emosional

pengasuh dengan cara ikut mendampingi aktivitas harian, bimbingan belajar malam, serta mengoordinasikan kegiatan kebersihan (Wiguna et al., 2023).

Pendekatan humanistik yang diterapkan oleh mahasiswa pengabdi juga terbukti efektif dalam menyembuhkan luka batin atau trauma masa lalu yang sering kali dibawa oleh anak-anak asuh dari latar belakang keluarga mereka. Melalui penciptaan iklim dialogis yang terbuka, permainan edukatif yang kreatif seperti pembuatan dekorasi kerajinan tangan (clay), serta aktivitas kebugaran jasmani bersama (lari pagi dan senam), anak-anak asuh dibantu untuk keluar dari kecenderungan menutup diri dan membangun stabilitas emosional yang sehat. Ketika anak-anak merasa dicintai, dihargai, dan diberikan ruang yang adil untuk berekspresi, minat belajar mandiri dan rasa percaya diri mereka secara perlahan tumbuh dengan pesat. Pendekatan pengasuhan yang ramah anak ini menjadi kunci keberhasilan dalam mentransformasikan karakter moral anak-anak panti ke arah yang positif dan mandiri (Kejora et al., 2021).

Sebagai rekomendasi strategis demi menjaga keberlanjutan dampak positif pasca-KKN, panti asuhan diharapkan terus membuka diri untuk berkolaborasi secara berkelanjutan dengan berbagai institusi pendidikan, komunitas sosial, dan lembaga keagamaan. Sinergi kemitraan akademis yang terencana dengan baik akan membantu mengatasi keterbatasan tenaga pengajar agama maupun keterampilan praktis di luar jalur pendidikan formal sekolah. Selain itu, pengadaan perangkat teknologi pembelajaran dan peningkatan literasi digital dakwah bagi anak-anak panti perlu terus diupayakan melalui kemitraan strategis dengan lembaga filantropi eksternal dan dunia usaha. Dengan adanya komitmen kolektif yang kokoh dari seluruh elemen masyarakat, Yayasan Panti Asuhan Daarul Aitam Palembang akan mampu secara konsisten menjalankan fungsinya dalam mencetak generasi muda Islami yang unggul, berakhlak mulia, dan siap menghadapi tantangan zaman (Meliyanti et al., 2023).

KESIMPULAN

Berdasarkan keseluruhan hasil pelaksanaan program KKN Rekognisi di Yayasan Panti Asuhan Daarul Aitam Palembang, dapat disimpulkan bahwa penguatan nilai-nilai karakter dan adab Islami berhasil diimplementasikan dengan sangat baik. Pola pengasuhan yang terstruktur, keteladanan aktif dari para pengasuh, serta pembiasaan ibadah harian terbukti secara efektif mampu mentransformasikan moral anak asuh ke arah yang positif. Berbagai program interaktif seperti pelatihan muhadoroh, pembelajaran mufrodat, bimbingan belajar malam, serta sosialisasi anti-bullying telah meningkatkan kemandirian, kepercayaan diri, keterampilan komunikasi, serta kedisiplinan belajar anak-anak panti secara signifikan. Meskipun panti asuhan masih memiliki keterbatasan dalam hal sarana prasarana dan pendanaan operasional, dedikasi serta tanggung jawab yang besar dari pengurus yayasan mampu menciptakan suasana asuh yang aman, hangat, dan penuh kekeluargaan (Silitonga et al., 2023).

Sebagai rekomendasi untuk keberlanjutan program di masa yang akan datang, Yayasan Panti Asuhan Daarul Aitam Palembang diharapkan terus membuka diri untuk menjalin kolaborasi dan koordinasi dengan berbagai komunitas sosial, perguruan tinggi, serta lembaga keagamaan. Sinergitas akademis dan praktis yang berkesinambungan sangat diperlukan untuk memfasilitasi program pembinaan karakter yang lebih terarah, sistematis, dan ramah anak. Selain itu, penguatan dari aspek finansial dan pengadaan perangkat teknologi pembelajaran perlu terus diupayakan melalui kemitraan dengan lembaga filantropi eksternal agar literasi digital dakwah bagi anak panti dapat berkembang secara optimal. Dengan adanya komitmen kolektif dari seluruh elemen

masyarakat, panti asuhan akan mampu secara konsisten menjalankan fungsinya dalam mencetak generasi muda Islami yang unggul, berakhlak mulia, dan siap menghadapi tantangan zaman (Meliyanti et al., 2023).

REFERENCES

Fauzih, R. R., Bakri, M. A., & Yasin, M. (2023). Pola Pengasuhan dan Komunikasi Anak dalam Pembinaan Akhlak di Panti Asuhan Al-Khaer Kota Makassar. JURNAL PILAR: Jurnal Kajian Islam Kontemporer, 14(2), 154-162.

Irfan, A., Karimah, U., & Setiady, D. (2024). Penguatan Nilai Akhlak Bagi Anak Yatim Panti Asuhan Mizan Amanah Cidodol. Al-Khidmah Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 2(2), 66-78.

Kejora, M. T. B., Sittika, A. J., & Syahid, A. (2021). Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Humanistik Melalui Kearifan Lokal dan Nilai Pendidikan Islam Pada Anak Panti Asuhan. Dharma Raflesia: Jurnal Ilmiah Pengembangan dan Penerapan IPTEKS, 19(1), 111-123.

Meliyanti, Alfiandra, Iksan, K. M., Angraini, M. S. N., & Fariansyah, E. (2023). Penguatan Pendidikan Karakter Profil Pelajar Pancasila di Panti Asuhan Al Fatih Palembang. Jurnal Pengabdian West Science, 2(6), 384-392.

Purba, G. C., & Sinaga, R. P. K. (2024). Strategi Penguatan Pendidikan Karakter Didalam Meningkatkan Semangat Belajar Anak-Anak Panti. Jurnal Pengabdian pada Masyarakat literasi, 4(1), 9-13.

Raihani, U., Syam, H., & Afrita, S. (2024). Peran Panti Asuhan dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Anak Asuh (Studi Kasus Panti Asuhan 'Aisyiyah Putri di Kelurahan Tiakar Hilir, Kecamatan Payakumbuh Utara, Kota Payakumbuh). Faedah: Jurnal Hasil Kegiatan Pengabdian Masyarakat Indonesia, 2(1), 17-26.

Shah, A., Salminawati, S., & Dahlan, Z. (2025). Internalisasi Nilai-Nilai Islam Melalui Prophetic Parenting Di Panti Asuhan Kota Medan. Kamaya: Jurnal Ilmu Agama, 8(4), 132-141.

Silitonga, T. F. C., Simatupang, W. P. S., Ginting, L. C., Zaidan, M. A., & Vieri, H. C. (2023). Peran Panti Asuhan Yayasan Rumah Bakti Kasih Anak Indonesia dalam Membentuk Karakter Anak Panti. SOSMANIORA (Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora), 2(1), 1-6.

Sugiantara, I. G. Y. P., & Selasih, N. N. (2024). Pendidikan Budi Pekerti Pada Anak di Panti Asuhan Tat Twam Asi (Perspektif Agama Hindu). Metta: Jurnal Ilmu Multidisiplin, 4(3), 19-32.

Wiguna, S. A., Siregar, S. Z., Zaidan, M. U. S., Lubis, S. N. P., & Ritonga, F. U. (2023). Peran Pendidik dalam Membentuk Moral Panti Asuhan: Efektivitas dan Tantangan dalam Pembentukan Karakter Anak Asuh. SOSMANIORA (Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora), 2(2), 228-233.